

ABSTRAK

Skripsi dengan judul “Implementasi Program Kebijakan Satu Data Di Kabupaten Tulungagung Berdasarkan Peraturan Bupati Nomor 42 Tahun 2021 Dalam Perspektif *Good Governance*” ini ditulis oleh Muhammad Nur Hasan Rizqi Auliya, NIM.126103212197, dengan pembimbing Satrio Wibowo, M.H .

Kata Kunci : Satu Data Indonesia, *Good Governance* , Kebijakan Publik

Penelitian ini dilatarbelakangi adanya kebijakan Satu Data Indonesia (SDI) berdasarkan Perpres No. 39 Tahun 2019. Di tingkat daerah, Kabupaten Tulungagung menindaklanjuti kebijakan ini melalui Perbup No. 42 Tahun 2021. Namun, implementasinya masih menghadapi kendala seperti kurangnya integrasi antarinstansi, perbedaan standar data, pemahaman kebijakan yang rendah, dan ego sektoral. Selain itu, pengisian data di portal Satu Data daerah belum optimal, yang dapat menghambat tercapainya transparansi, efisiensi, dan akuntabilitas pemerintahan. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menjawab dua rumusan masalah utama, yaitu: (1) Bagaimana implementasi Program Kebijakan Satu Data di Kabupaten Tulungagung? dan (2) Bagaimana implementasi Program Kebijakan Satu Data di Kabupaten Tulungagung dalam perspektif *Good Governance*?

Penelitian dilakukan di Kabupaten Tulungagung dengan menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam proses implementasi kebijakan Satu Data di Kabupaten Tulungagung. Pendekatan ini dipilih karena dinilai mampu menggali makna, pemahaman, dan dinamika yang terjadi di lapangan secara holistik. Data diperoleh melalui wawancara mendalam dengan informan dari instansi terkait, seperti Dinas Komunikasi dan Informatika serta Badan Perencanaan Pembangunan Daerah, yang memiliki peran penting dalam pelaksanaan kebijakan tersebut.

Hasil penelitian menunjukkan, bahwa : (1) Program Kebijakan Satu Data di Kabupaten Tulungagung telah diterapkan berdasarkan prinsip-prinsip Satu Data Indonesia guna mewujudkan tata kelola data yang akurat, mutakhir, terpadu, dan mudah diakses.(2) Implementasi kebijakan Satu Data di Kabupaten Tulungagung telah mengarah pada prinsip *Good Governance*, khususnya transparansi, akuntabilitas, dan efektivitas, meskipun masih terdapat kekurangan dalam keterisian data, integrasi antarinstansi, dan kapasitas sumber daya manusia. Kesimpulannya, kebijakan Satu Data berpotensi mendukung tata kelola pemerintahan yang baik apabila dilaksanakan dengan sinergi lintas sektor dan peningkatan sistem pendukung data.

ABSTRACT

The research entitled "Implementation of the One Data Policy Program in Tulungagung Regency Based on Regent Regulation Number 42 of 2021 in the Perspective of Good Governance" was written by Muhammad Nur Hasan Rizqi Auliya, NIM.126103212197, with the supervisor Satrio Wibowo, M.H.

Keywords: One Data Indonesia, *Good Governance*, *Public Policy*

This research is based on the One Data Indonesia (SDI) policy based on Presidential Regulation No. 39 of 2019. At the regional level, Tulungagung Regency follows up on this policy through Perbup No. 42 of 2021. However, its implementation still faces obstacles such as lack of integration between agencies, differences in data standards, low policy understanding, and sectoral egos. In addition, the data filling in the Regional One Data portal is not optimal, which can hinder the achievement of transparency, efficiency, and government accountability. Based on this background, this study aims to answer two main problem formulations, namely: (1) How is the implementation of the One Data Policy Program in Tulungagung Regency? and (2) How is the implementation of the One Data Policy Program in Tulungagung Regency in the perspective of *Good Governance*?

The research was conducted in Tulungagung Regency using a qualitative method with a descriptive approach, which aims to describe in depth the implementation process of the One Data policy in Tulungagung Regency. This approach was chosen because it is considered to be able to explore the meaning, understanding, and dynamics that occur in the field holistically. The data was obtained through in-depth interviews with informants from relevant agencies, such as the Communication and Information Service and the Regional Development Planning Agency, which have an important role in the implementation of the policy.

The results of the study show that: (1) The One Data Policy Program in Tulungagung Regency has been implemented based on the principles of One Data Indonesia to realize accurate, up-to-date, integrated, and accessible data governance. 2) The implementation of the One Data policy in Tulungagung Regency has led to the principles of *Good Governance*, especially transparency, accountability, and effectiveness, although there are still shortcomings in data filling, inter-agency integration, and human resource capacity. In conclusion, the One Data policy has the potential to support good governance if implemented with cross-sector synergy and improvement of data support systems.

تجريدي

الأطروحة التي تحمل عنوان "تنفيذ برنامج سياسة البيانات الواحدة في تولونغجونج ريجنسي بناء على لائحة الوصي رقم ٤٢ لعام ٢٠٢١ من منظور الحكم الرشيد" كتبها محمد نور حسن رزقي أولياء ، قبل ١٢٦١٠٣٢١٢١٩٧ ، مع المشرف ساتريو ويو ، م.

يستند هذا البحث إلى سياسة البيانات الواحدة في إندونيسيا استنادا إلى اللائحة الرئاسية رقم ٣٩ لعام ٢٠١٩. على المستوى الإقليمي ، تتابع تولونغجونج ريجنسي هذه السياسة من خلال لوائح الوصي رقم ٤٢ لعام ٢٠٢١. ومع ذلك، لا يزال تنفيذه يواجه عقبات مثل عدم التكامل بين الوكالات، والاختلافات في معايير البيانات، وانخفاض فهم السياسات، والغرور القطاعي. بالإضافة إلى ذلك، فإن ملء البيانات في بوابة البيانات الإقليمية الواحدة ليس مثاليا، مما قد يعيق تحقيق الشفافية والكفاءة والمساءلة الحكومية. بناء على هذه الخلفية ، تهدف هذه الدراسة إلى الإجابة على صيغتين رئيسيتين للمشكلتين ، وهما: (١) كيف يتم تنفيذ برنامج سياسة البيانات الواحدة في تولونغجونج ريجنسي؟ و (٢) كيف يتم تنفيذ برنامج سياسة البيانات الواحدة في تولونغجونج ريجنسي من منظور الحكم الرشيد؟

تم إجراء البحث في تولونغجونج ريجنسي باستخدام طريقة نوعية مع نهج وصفي ، والذي يهدف إلى الوصف المتعمق لعملية تنفيذ سياسة البيانات الواحدة في تولونغجونج ريجنسي. تم اختيار هذا النهج لأنه يعتبر قادرا على استكشاف المعنى والفهم والديناميكيات التي تحدث في المجال بشكل كلي. وتم الحصول على البيانات من خلال مقابلات متعمقة مع مخبرين من الوكالات ذات الصلة، مثل دائرة الاتصالات والمعلومات والوكالة الإقليمية للتخطيط الإنمائي، التي تضطلع بدور هام في تنفيذ السياسة.

تظهر نتائج الدراسة أن: (١) تم تنفيذ برنامج سياسة البيانات الواحدة في تولونغجونج ريجنسي بناء على مبادئ بيانات إندونيسيا الموحدة لتحقيق حوكمة بيانات دقيقة ومحدثة ومتكاملة ويمكن الوصول إليها. (٢) أدى تنفيذ سياسة البيانات الواحدة في تولونغجونج ريجنسي إلى مبادئ الحوكمة الرشيدة ، وخاصة الشفافية والمساءلة والفعالية ، على الرغم من أنه لا تزال هناك أوجه قصور في ملء البيانات والتكامل بين الوكالات وقدرة الموارد البشرية. وفي الختام، فإن سياسة البيانات الواحدة لديها القدرة على دعم الحكم الرشيد إذا تم تنفيذها من خلال التآزر عبر القطاعات وتحسين نظم دعم البيان